

PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP KINERJA USAHA INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH DI PURWOKERTO UTARA

Wida Purwidiанти

Tri Septin Muji Rahayu

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

wieda_76@yahoo.com

Abstract

The purpose of this study is to test the internal and external factors that have an influence on the performance of small and medium-sized industrial enterprises. The first hypothesis, which states that internal factors have a positive impact on business performance is not fully supported. This is because of the three variables that are internal factors; only one variable is a business strategy that has a significant positive effect. Meanwhile, two other variables, namely the value of entrepreneurship and technical aspects and operation have no significant effect.

The second hypothesis states that external factors have a positive impact on business performance which is also not supported. It can be seen from the results of statistical tests that found no evidence that aspect of the economy, government policy aspects, and aspects related to the role of institutions do not have a significant impact on business performance.

Keywords: *internal factors, external factors, business performance, small business enterprise*

1. PENDAHULUAN

Pentingnya UKM disadari begitu besar ketika melihat ketahanan ekonomi UKM yang begitu besar di beberapa belahan dunia. Menurut penelitian yang dilakukan HSBC bulan Mei tahun 2008 tentang perilaku bisnis UKM yang mengambil sampel dari 10 negara Asia Pasifik mengatakan bahwa ketidakpastian ekonomi tidak berpengaruh terhadap keputusan mereka berinvestasi secara regional. Perkembangan perilaku investasi seperti perekrutan karyawan baru, melabarkan investasi sampai ke mitra bisnis yaitu perdagangan dunia dan Cina dilakukan para UKM terutama pada negara Bangladesh, Indonesia, India dan Vietnam (Sembiring, 2008).

Hasil penelitian dari Mujib (2010) tentang Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Langsung dan Tidak langsung Terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah Studi Pada Pelaku UKM di Kabupaten Kebumen menemukan bahwa nilai kewirausahaan mempunyai pengaruh secara langsung positif terhadap kinerja usaha dan pengaruh tidak langsung positif terhadap kinerja usaha melalui strategi. Meskipun pemilik/pengelola usaha perempuan memiliki nilai kewirausahaan yang lebih rendah dari pada laki-laki namun dalam prakteknya, perempuan memiliki tingkat kinerja yang lebih tinggi dari pada laki-laki. Sebab, perempuan memiliki potensi dan keunggulan dalam menjalankan usahanya.

Hasil penelitian dari Munisu (2010) menemukan bahwa Faktor-faktor eksternal yang terdiri atas aspek kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya dan ekonomi, dan aspek peranan lembaga terkait mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap faktor internal dengan kontribusi sebesar 0,254 atau 25,4%. Faktor-faktor internal yang terdiri atas aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek teknik produksi/operasional, dan aspek pasar dan pemasaran mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja usaha mikro dan kecil dengan kontribusi sebesar 0,792 atau 79,2%.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan usaha industri kecil. Handrimurtjahyo *et.al* (2007) menyatakan bahwa perkembangan industri kecil dipengaruhi oleh variabel atau faktor yang bersumber dari dalam unit usaha industri kecil maupun dari luar unit usaha. Faktor dari dalam antara lain (1) Kemampuan manajerial; (2) Pengalaman dari pemilik atau pengelola; (3) Kemampuan mengakses pasar output dan input, teknologi produksi dan sumber-sumber permodalan; (4) Besarnya modal yang dimiliki. Sedangkan faktor yang berasal dari luar antara lain (1) Dukungan berupa bantuan teknis dan keuangan dari pihak pemerintah/swasta, (2) Kondisi perekonomian yang dicerminkan dari permintaan pasar domestik maupun dunia dan (3) Kemajuan teknologi dalam industri.

Penelitian yang dilakukan oleh Maupa (2004) menemukan bahwa karakteristik individu, karakteristik perusahaan, lingkungan eksternal bisnis, dampak kebijakan sosial ekonomi dan strategi bisnis secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan usaha kecil di Propinsi Sulawesi Selatan. Variabel strategi bisnis mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap pertumbuhan usaha kecil di propinsi Sulawesi Selatan.

Penelitian ini akan menguji tentang faktor internal dan eksternal yang mempunyai pengaruh terhadap kinerja usaha industri kecil dan menengah. Adapun faktor Internal yang diteliti adalah nilai kewirausahaan (aspek sumber daya manusia), strategi bisnis (aspek pemasaran) dan aspek teknis dan operasi usaha tersebut. Adapun faktor eksternal yang akan diteliti meliputi aspek perekonomian, aspek kebijakan pemerintah dan aspek peranan lembaga terkait.

Kecamatan Purwokerto Utara merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Banyumas. Jumlah usaha kecil dan menengah di Kecamatan Purwokerto Utara berdasarkan data dari Kecamatan Purwokerto Dalam Angka Tahun 2012 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas, 2012) sebanyak 38 unit industri kecil dan 1 unit industri sedang. Penelitian tentang Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Kinerja Usaha penting dilakukan mengingat UKM di Purwokerto Utara mampu menyerap tenaga kerja yang besar.

2. KAJIAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Industri Kecil dan Menengah

Menurut Veithzal Rivai Ahmad Fawzi MB, (2005) Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Kinerja usaha yang diperoleh oleh industry kecil dan menengah kadangkala terkendala oleh beberapa kelemahan yang dimiliki oleh UKM itu sendiri.

Perkembangan industri kecil dipengaruhi oleh variabel atau faktor yang bersumber dari dalam unit usaha industri kecil maupun dari luar unit usaha. Faktor dari dalam antara lain (1). Kemampuan manajerial; (2). Pengalaman dari pemilik atau pengelola; (3). Kemampuan mengakses pasar output dan input, teknologi produksi dan sumber-sumber permodalan; (4). Besarnya modal yang dimiliki. Sedangkan faktor yang berasal dari luar antara lain (1). Dukungan berupa bantuan teknis dan keuangan dari pihak pemerintah/swasta, (2). Kondisi perekonomian

yang dicerminkan dari permintaan pasar domestik maupun dunia dan (3). Kemajuan teknologi dalam industri. Salah satu faktor melihat perkembangan industri kecil adalah dengan melihat pertumbuhan usaha. Pertumbuhan usaha sendiri dapat dilihat dari pertumbuhan produksi, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pendapatan dan pertumbuhan laba (Handrimurtjahyo *et al*, 2007).

Liedhlo dalam Maupa (2004) menyatakan bahwa variabel karakteristik perusahaan wirausaha yang menjadi kunci penentu pertumbuhan perusahaan berskala kecil adalah umur perusahaan, ukuran awal perusahaan, sektor usaha, lokasi perusahaan, modal manusia dan kebijakan pemerintah.

2.2. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian dari Tubastuvi dan Purwidiyanti (2004) tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bisnis Industri Menengah di Kabupaten Banyumas menyimpulkan bahwa kompetensi pemasaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bisnis.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maupa (2004) menemukan bahwa karakteristik individu, karakteristik perusahaan, lingkungan eksternal bisnis, dampak kebijakan sosial ekonomi dan strategi bisnis secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan usaha kecil di Propinsi Sulawesi Selatan. Variabel strategi bisnis mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap pertumbuhan usaha kecil di propinsi Sulawesi Selatan.

Dalam Handrimurtjahyo *et al* (2007) hasil penelitian dari Roperti (1999) menemukan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengeksport produk berpengaruh terhadap kemampuan memperoleh peningkatan laba. Disamping itu riset ini juga menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan usaha sedangkan umur perusahaan berpengaruh secara negatif dan signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Glancey (1998) di Skotlandia juga menemukan hasil yang sama yaitu pertumbuhan usaha industri kecil dipengaruhi secara signifikan oleh variabel ukuran usaha dan umur usaha. Temuan lain dari riset ini adalah lokasi dari unit usaha industri kecil juga berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha.

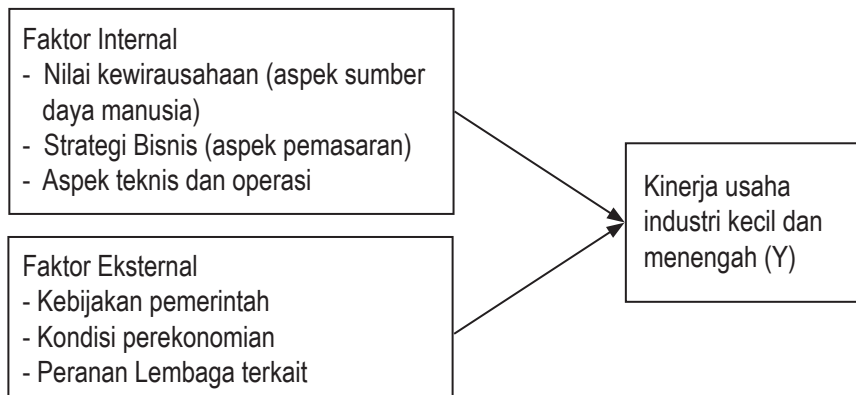
Penelitian dari Handrimurtjahyo dan Susilo (2007) tentang Faktor-Faktor Penentu Pertumbuhan Usaha Industri Kecil: Kasus Pada Industri Gerabah dan Keramik Kasongan, Bantul, Yogyakarta menemukan variabel ukuran usaha, umur usaha, legalitas usaha dan internasionalisasi kegiatan usaha berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan usaha industri kecil pada tingkat kepercayaan 99% sedangkan variabel kebijakan pengambilan kredit perbankan mempunyai pengaruh yang signifikan pada tingkat kepercayaan 90%.

Hasil penelitian dari Mujib, 2010 tentang Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Langsung dan Tidak langsung Terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah Studi Pada Pelaku UKM di Kabupaten Kebumen menemukan bahwa nilai kewirausahaan mempunyai pengaruh secara langsung positif terhadap kinerja usaha dan pengaruh tidak langsung positif terhadap kinerja usaha melalui strategi. Meskipun pemilik/pengelola usaha perempuan memiliki nilai kewirausahaan yang lebih rendah dari pada laki-laki namun dalam prakteknya, perempuan memiliki tingkat kinerja yang lebih tinggi dari pada laki-laki. Sebab, perempuan memiliki potensi dan keunggulan dalam menjalankan usahanya.

Hasil penelitian dari Munisu (2010) menemukan bahwa Faktor-faktor eksternal yang terdiri atas aspek kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya dan ekonomi, dan aspek peranan lembaga terkait mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap faktor internal dengan kontribusi sebesar 0,254 atau 25,4%. Faktor-faktor internal yang terdiri atas aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek teknik produksi/operasional, dan aspek pasar dan pemasaran mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja usaha mikro dan kecil dengan kontribusi sebesar 0,792 atau 79,2%.

2.3. Model Penelitian dan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tinjauan pustaka di atas maka model penelitian ini dapat digambarkan melalui gambar 1:



Sumber:

Gambar 1.
Model penelitian

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1:** Faktor internal mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja usaha Industri Kecil dan Menengah di Kecamatan Purwokerto Utara
- H2:** Faktor eksternal mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja usaha Industri Kecil dan Menengah di Kecamatan Purwokerto Utara

3. METODE PENELITIAN DAN ANALISIS

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya peristiwa atau fakta. Berdasarkan data tersebut maka dapat diidentifikasi fakta atau peristiwa sebagai variabel yang dipengaruhi dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi.

3.2. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh usaha kecil dan menengah di Kecamatan Purwokerto Utara.

3.3. Sumber dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1. Data Primer

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini menggunakan metode-metode sebagai berikut :

- (1). Metode angket, dengan instrumen penelitian berupa kuisioner yang disampaikan pada setiap responden yaitu manajer atau pemilik industri kecil .
- (2). Metode observasi, dilakukan untuk menentukan responden dari populasi yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

3.3.2. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan menggunakan metode dokumenter.

3.4. Metode Pengambilan Sampel.

Dalam rencana penelitian ini, pengambilan sampel akan dilakukan dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Jumlah industri dan tenaga kerjanya di Kecamatan Purwokerto utara sebanyak 39 buah dengan rincian sebagai berikut:

- a. Industri Sedang : 1 unit dengan jumlah tenaga kerja 42 orang
- b. Industri Kecil : 38 unit dengan jumlah tenaga kerja 165 orang

3.5. Definisi operasional variable

3.5.1. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor Internal yang diteliti adalah nilai kewirausahaan (aspek sumber daya manusia), strategi bisnis (aspek pemasaran) dan aspek teknis dan operasi.

Nilai kewirausahaan memiliki 12 item pertanyaan, yaitu: pengambil resiko, berkemampuan, pengembangan diri, ulet, inovatif, mempunyai impian, kebutuhan berprestasi, ambisius, tanggung jawab, wawasan luas dan percaya diri. Aspek strategi bisnis (aspek pemasaran) memiliki 4 pertanyaan yaitu permintaan pasar, kegiatan promosi dan saluran distribusi. Sedangkan aspek teknis dan operasi mempunyai indikator pertanyaan tersedia bahan baku, kapasitas produksi atau penjualan, tersedia mesin atau peralatan dan kualitas produk.

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar UKM yang dapat mempengaruhi kinerja usaha. Faktor eksternal ini terdiri dari aspek perekonomian, aspek kebijakan pemerintah dan aspek peranan lembaga terkait. Aspek perekonomian terdiri dari 4 pertanyaan yaitu tingkat pendapatan masyarakat, iklim usaha dan investasi, pertumbuhan ekonomi dan tersedianya lapangan pekerjaan. Aspek kebijakan pemerintah terdiri dari 4 pertanyaan yaitu akses permodalan dan pembiayaan, kegiatan pelatihan oleh lembaga terkait, penyampain informasi dan peraturan/ regulasi pro bisnis.

Setiap instrumen variabel akan mendapatkan bobot penilaian dengan menggunakan skala *likert* dari 0 sampai 5. Skala *likert* ini digunakan untuk mengukur respon subyek ke dalam poin skala dengan interval yang sama.

3.5.2. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) dalam penelitian ini adalah kinerja usaha. Berdasarkan penelitian dari Mujib, 2010, Kinerja usaha merupakan modifikasi dari keinginan untuk memenuhi tujuan bisnis, yaitu tingkat pentingnya tujuan-tujuan bisnis dengan penilaian atas tujuan-tujuan bisnis, yaitu kepuasan dengan pencapaian tujuan. Sembilan item definisi operasional kinerja usaha:

- a. Tingkat penjualan.
- b. Penciptaan lapangan kerja.
- c. Tingkat stabilitas usaha.
- d. Tingkat keuntungan.
- e. Kontribusi terhadap pengembangan/pembangunan masyarakat.
- f. Pertumbuhan organisasi.

- g. Industri *leadership* atau penguasaan pasar.
- h. Pendapatan untuk keluarga.
- i. Biaya operasi yang rendah.

Responden diminta menilai tujuan dari kinerja perusahaannya berdasarkan skala likert 0-5 mulai dari sangat rendah sampai sangat tinggi. Kemudian, responden diminta untuk menilai kinerja UKM yang dijalankannya. Dari mulai 1: „Sangat Tidak Puas“ sampai 7: „Sangat Puas“. Variabel kinerja usaha dihitung dengan mengkalikan antara tujuan dari kegiatan bisnis dengan penilaian atas kepuasan kinerja yang telah dilakukan oleh pemilik/pengelola UKM.

3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan persamaan regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y_i = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + \varepsilon$$

Dimana :

Y_i : Kinerja Usaha Industri kecil dan menengah

X_1 : Aspek Sumber Daya Manuisis

X_2 : Aspek Pemasaran

X_3 : Aspek tekhnis dan operasi

X_4 : Aspek Perekonomian

X_5 : Aspek Kebijakan pemerintah

X_6 : Aspek Peranan Lembaga Terkait

b_0 : Konstanta

b_1 sampai b_7 : Koefisien regresi

ε : error

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda pada program SPSS. Dari model ini akan diperoleh nilai t sebagai parameter estimasi, koefisien determinasi (R), koefisien determinasi berganda (R^2) yang menunjukkan kemampuan variabel independen secara bersama-sama menjelaskan variasi naik turunnya variabel dependen, serta juga diperoleh koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen. Nilai koefisien regresi (b_1 sampai b_6) positif dan signifikan untuk variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 dan X_6 maka hipotesis 1 dan hipotesis 2 terdukung.

Untuk mengetahui apakah regresi yang digunakan memberikan hasil yang *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE) maka dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedasrisitas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Statsitik Deskriptif

Penelitian ini menguji tentang faktor internal dan eksternal yang mempunyai Pengambilan sampel akan dilakukan dengan menggunakan metode simple random sampling. Jumlah industri dan tenaga kerjanya di Kecamatan Purwokerto utara sebanyak 39 buah. Banyak sampel minimal sebanyak 36 buah.

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan deviasi standar dari setiap variabel yang digunakan. Tabel berikut ini menunjukkan hasil uji statistik deskriptif setiap variabel penelitian.

Tabel 1.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	36	34.00	55.00	44.6667	4.33590
X2	36	8.00	14.00	10.4444	1.64655
X3	36	12.00	17.00	15.5833	1.42177
X4	36	12.00	20.00	15.8889	1.80123
X5	36	6.00	13.00	9.0000	1.94202
X6	36	4.00	16.00	8.4444	2.32311
Y	36	44.00	195.00	127.6389	32.71011

4.2. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas

Nilai *r* tabel pada penelitian ini sebesar 0,3291. Berdasarkan perhitungan program SPSS dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan untuk variabel X1, X2, X3, X4, X5, X6 dan Y sudah valid karena nilai *pearson correlation* lebih besar dari nilai *r* tabel.

Berdasarkan hasil uji realibilitas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk variabel X1 sebesar 0,840; X2 sebesar 0,524; X3 sebesar 0,459; X4 sebesar 0,455; X5 sebesar 0,620; X6 sebesar 0,844 untuk variabel Y (tujuan usaha dan pencapaian usaha) sebesar 0,893 dan 0,876. Karena nilai *Cronchbach Alpha* untuk semua variabel lebih besar dari *r* tabel maka kuisisioner dapat dikatakan reliabel.

4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Hasil uji ini menunjukkan nilai *Kolmogorow-Smirnov* sebesar 0,340 signifikan pada tingkat 1,000 hasil uji tersebut mempunyai nilai $p > 0,05$ yang berarti *error* terdistribusi secara normal.

4.3.2. Uji Autokorelasi

Hasil uji ini menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 2,029, nilai *dl* sebesar 0,868 dan *du* sebesar 2,012 maka berada pada daerah $du \leq d \leq 4-du$ artinya tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif.

4.3.3. Uji Multikolinieritas

Hasil uji menunjukkan nilai *VIF* untuk semua variabel < 10 dan nilai *tolerance* untuk semua variabel $> 0,10$ maka persamaan regresi tersebut terbebas dari masalah multikolinieritas.

4.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedisitas diketahui bahwa semua variabel independen mempunyai nilai signifikan di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan persamaan regresi tersebut terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.4. Hasil Regresi

Hasil regresi yang menunjukkan pengaruh variabel independen (X1, X2, X3, X4, X5 dan X6) terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel di bawah ini menunjukkan hasil uji regresi pengaruh variabel nilai kewirausahaan (X1), Strategi Bisnis (X2), Aspek teknis dan operasi (X3), aspek perekonomian (X4), aspek kebijakan pemerintah (X5) dan peranan lembaga terkait (X6) terhadap kinerja usaha (Y). Hasil tersebut memperlihatkan bahwa hanya variabel strategi bisnis (X2) yang berpengaruh terhadap kinerja usaha industry kecil dan menengah di Kecamatan Purwokerto Utara. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi untuk variabel X2 dibawah angka 0, 05. Hasil uji F memperlihatkan keenam variable independen tersebut di atas secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha industry kecil dan menengah di Kecamatan Purwokerto Utara. Nilai *adjusted R square* penelitian ini menunjukkan angka 0,629, hal ini berarti variable independen mampu menjelaskan naik turunnya variabel dependen sebesar 62,9% sedangkan sisanya sebesar 37,1 dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 2.
Hasil Regresi

Variabel	B	t	Sig
(Constant)	-105.082	-1.355	.192
X1	1.235	1.006	.328
X2	7.900	3.186	.005
X3	5.920	1.353	.193
X4	.494	.205	.840
X5	-.428	-.187	.853
X6	-.040	-.019	.985
	Adj R ² = 0,629	F = 7.792	.000

4.5. Pembahasan Pengujian Hipotesis

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa faktor internal mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja usaha Industri Kecil dan Menengah di Kecamatan Purwokerto Utara tidak sepenuhnya terdukung. Hal ini karena dari tiga variabel (X1, X2, X3) yang merupakan faktor internal, hanya satu variabel yaitu strategi bisnis (X2) yang mempunyai pengaruh positif signifikan. Sedangkan dua variabel lainnya yaitu nilai kewirausahaan (X1) dan aspek teknis dan operasi (X3) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

Hipotesis kedua yang menyatakan faktor eksternal mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja usaha Industri Kecil dan Menengah di Kecamatan Purwokerto Utara juga tidak terdukung. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian statistik yang menemukan bukti bahwa aspek perekonomian, aspek kebijakan pemerintah dan aspek peranan lembaga terkait tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha.

Hasil penelitian ini menemukan bukti bahwa nilai kewirausahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja usaha. Hal ini dimungkinkan karena Berdasarkan dari jawaban responden tentang nilai kewirausahaan skor rata-rata yang rendah tentang keinginan responden untuk mengembangkan diri dan sifat ambisius dalam mencapai keinginan. Sedangkan Kropp *at.all* dalam Risnawati dan Noermijati (2011), menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan mengacu pada proses, praktek pengambilan keputusan dan kegiatan yang digunakan oleh perusahaan. Konsep orientasi kewirausahaan menyertakan berani mengambil resiko, *proactiveness*, otonomi, inovasi dan kompetitif agresivitas. Dalam lingkungan yang dinamis, berubah-ubah dan tidak kondusif, maka inovasi

dan komunikasi memegang peranan penting dan memberikan kontribusi hubungan antara kinerja dan orientasi kewirausahaan. Selain itu orientasi kewirausahaan memberikan kontribusi terhadap kinerja.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian dari Hadiyati (2009) yang menemukan bahwa (a). Variabel pemasaran kewirausahaan yang meliputi konsep, strategi, metode dan intelegensi pasar berpengaruh secara simultan terhadap kinerja penjualan. (b) Variabel pemasaran kewirausahaan yang meliputi konsep, strategi, metode dan intelegensi pasar berpengaruh secara parsial terhadap kinerja penjualan. (c) Strategi merupakan variabel pemasaran kewirausahaan yang sangat berpengaruh terhadap kinerja penjualan.

Hasil penelitian dari Darya (2012) juga menemukan bahwa variabel karakteristik kewirausahaan yang meliputi: faktor mampu mengatasi kegagalan (*adapted to change*), mampu mengatasi perubahan (*ability to risk failure*) keinginan berkembang (*desire of growth*), keinginan untuk unggul (*take advantage of the oportunity*), memiliki pengetahuan baru (*ability to search and having knowledge*) mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap kompetensi usaha dan kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kota Balikpapan.

Strategi bisnis mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha. Hal ini karena UKM di Kecamatan Purwokerto Utara sudah melakukan promosi melalui berbagai media promosi, mempunyai jaringan distribusi yang kuat dan permintaan pasar terhadap produk tersebut masih banyak. Hasil penelitian ini mendukung sebagian hasil penelitian yang dilakukan oleh Maupa (2004) menemukan bahwa karakteristik individu, karakteristik perusahaan, lingkungan eksternal bisnis, dampak kebijakan sosial ekonomi dan strategi bisnis secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan usaha kecil di Propinsi Sulawesi Selatan. Variabel strategi bisnis mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap pertumbuhan usaha kecil di propinsi Sulawesi Selatan.

Aspek teknis dan operasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Dari jawaban responden dapat diketahui bahwa rata-rata UKM di Purwokerto Utara belum mempunyai kemampuan untuk menyediakan mesin atau peralatan produksi sesuai dengan kebutuhan pasar.

Aspek perekonomian tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Berdasarkan jawaban dari responden diketahui bahwa belum banyak tersedia lapangan kerja yang menunjukkan tingkat penganggur yang masih tinggi. Empat tipe pengangguran yaitu:

- a. Pengangguran Friksi, orang yang menganggur karena menunggu dari pekerjaan yang satu ke pekerjaan yang lain.
- b. Pengangguran Siklis, orang yang menganggur karena kondisi ekonomi sedang buruk.
- c. Pengangguran Struktural, orang yang menganggur karena tidak mempunyai keterampilan yang cakap
- d. Pengangguran Musiman, orang yang jasanya tidak diperlukan dalam beberapa waktu (musim).

Dari keempat jenis pengangguran, tingkat pengangguran siklis mungkin sebagai indikator terbaik dari kondisi ekonomi, apabila pertumbuhan ekonomi tumbuh, bisnis akan mempekerjakan orang lebih banyak hingga pengangguran menurun.

Aspek kebijakan pemerintah tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha. Hal ini dikarenakan pemilik UKM berpendapat bahwa terdapat kesulitan untuk akses terhadap sumber permodalan pemerintah, belum adanya kegiatan pembinaan usaha dari pemerintah, belum adanya peraturan pemerintah yang mendukung UKM dan kurangnya informasi yang detil tentang kebijakan UKM di Indonesia.

Aspek peranan lembaga terkait tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha. Hal ini karena UKM merasa bahwa bantuan modal dari lembaga terkait masih sedikit, belum adanya bimbingan teknis, pendampingan dan *monitoring* atau evaluasi dari lembaga terkait.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian dari Munisu (2010) menemukan bahwa Faktor-faktor eksternal yang terdiri atas aspek kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya dan ekonomi, dan aspek peranan lembaga terkait mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap faktor internal dengan kontribusi sebesar 0,254 atau 25,4%. Faktor-faktor internal yang terdiri atas aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek teknik produksi/operasional, dan aspek pasar dan pemasaran mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja usaha mikro dan kecil dengan kontribusi sebesar 0,792 atau 79,2%.

Tambunan dalam Munizu (2002) mengemukakan bahwa aspek-aspek yang menjadi kekuatan dan kelemahan UKM adalah: (1) faktor manusia; yang terdiri dari motivasi yang kuat, penawaran tenaga kerja, etos kerja, produktivitas kerja, dan kualitas tenaga kerja; dan (2) faktor ekonomi/bisnis; yang meliputi bahan baku, akses sumber keuangan, nilai ekonomis, dan segmen pasar yang dilayani. Kedua faktor tersebut harus mampu diasasi oleh pengusaha UKM untuk mendorong kinerja usahanya.

Hadiyati (2009) menyatakan bahwa, survey dari BPS mengidentifikasi berbagai kelemahan dan permasalahan yang dihadapi UMKM berdasarkan prioritasnya, yaitu meliputi: (a) kurangnya permodalan (b) kesulitan dalam pemasaran, (c) persaingan usaha yang ketat, (d) kesulitan bahan baku, (e) kurang teknis produksi dan keahlian, (f) kurangnya keterampilan manajerial (SDM) dan (g) kurangnya pengetahuan dalam masalah manajemen khususnya bidang keuangan dan akuntansi.

5. PENUTUP

5.1. Simpulan

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama yang menyatakan Faktor internal mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja usaha Industri Kecil dan Menengah di Kecamatan Purwokerto Utara tidak sepenuhnya terdukung.
2. Hipotesis kedua yang menyatakan faktor eksternal mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja usaha Industri Kecil dan Menengah di Kecamatan Purwokerto Utara juga tidak terdukung.

5.2. Saran

Beberapa saran yang dapat pertimbangan untuk UKM dan penelitian selanjutnya yaitu:

1. Memperluas wilayah penelitian sehingga jumlah sampel lebih banyak.
2. Menambah variabel penelitian yang lain misal ukuran usaha, umur usaha, legalitas usaha dan internasionalisasi kegiatan usaha
3. UKM dapat meningkatkan kinerja usahanya dengan lebih memperhatikan strategi bisnis yang dijalankan, karena terbukti faktor ini yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Darya, I.G.P., 2012. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Kompetensi Usaha dan Kinerja Usaha Mikro Kecil Di Kota Balikpapan, *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 1 (1).
- Hadiyati, E., 2009. Kajian Pendekatan Pemasaran Kewirausahaan dan Kinerja Penjualan Usaha Kecil, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 11 (2).
- Handoyo, A., 2001. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Kecil Dengan Lingkungan dan Strategi Sebagai Variabel Moderat (Studi Kasus Pada Industri Aneka di Kota Semarang), *Tesis, Universitas Diponegoro Semarang*.

***Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Kinerja Usaha Industri Kecil dan Menengah di Purwokerto Utara
(Wida Purwidiyanti dan Tri Septin M Rahayu)***

- Handrimurtjahyo, A. D., Susilo, Y. S., dan Soeroso, A, 2007. Faktor-faktor Penentu Pertumbuhan Usaha Industri Kecil: Kasus Pada Industri Gerabah dan Keramik Kasongan Bantul Yogyakarta. *Pararell Session III A: Agricultural and Rural Economy*.
- Jogiyanto, H., 2005. *Metodologi Penelitian: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. BPFE. Yogyakarta.
- Maupa, H., 2004. Faktor-faktor Penentu Pertumbuhan Usaha Kecil di Sulawesi Selatan. *Analisis*, 1 (2).
- Mujib, M.F., 2010. Analisis Faktor- Faktor yang Berpengaruh Secara Langsung dan Tidak Langsung Terhadap Kinerja Usaha kecil & Menengah Studi Pada Pelaku UKM di Kabupaten Kebumen. *Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang*.
- Munizu, M., 2010. Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12 (1).
- Risnawati dan Normijati., 2008. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Koperasi: Orientasi Pasar Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Koperasi Primer Di Kota Palu Sulawesi Tengah), *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 9 (3).
- Roper, S., 1999. Modelling Small Business Growth and Profitability. *Small Business Economics*, 13, pp.235-252.
- Zulkarnain. 2009. Kompetensi Wirausaha: Pengaruhnya Bagi Pertumbuhan Usaha Kecil dan Hubungannya Dengan Tingkat Pendidikan Formal. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 7 (3).